

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik (Komara, E, 2014).

Pembelajaran merupakan komunikasi yang transaksional yang bersifat timbal balik baik diantara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dan lingkungan belajar dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dari makna pembelajaran di atas terdapat makna inti bahwa pembelajaran harus mengandung unsur komunikasi dan informasi. Dengan demikian produk dan proses teknologi yang dibutuhkan dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik tersebut. Dengan demikian teknologi yang berhubungan langsung dengan pembelajaran adalah teknologi informasi dan komunikasi (*Information Communication and Technology*) (Y. Maryono, 2008).

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Sagala, 2011).

2.2 Definisi Guru

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2.3 Literasi Teknologi Informasi (TI)

2.3.1 Definisi Literasi

Menurut kamus online Merriam-Webster, Literasi berasal dari istilah latin '*literature*' dan bahasa inggris '*letter*'. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar).

Saat ini, konsep dari literasi telah berubah. Literasi tidak hanya berarti kemampuan menulis, membaca dan menghitung saja, tetapi juga membutuhkan seluruh kemampuan yang baru. Ini menyiratkan kemampuan literasi yang berberda seperti literasi TIK, literasi digital, literasi komputer, literasi teknologi, literasi media, literasi informasi, dan lain-lain (Ivankovic, Spiranec, & Miljko, 2013).

2.3.2 Teknologi Informasi

TI mengacu pada proses pengetahuan dan metode penerapannya, memproses, mentransfer dan penyusunan informasi (Pour, 2003). TI Mengacu kepada mengumpulkan, pengaturan, penyimpanan, penerbitan dan penggunaan informasi dalam bentuk suara, gambar, teks, angka, dengan menggunakan komputer dan perangkat telekomunikasi (Hamidi, Meshkat, Rezaee, & Jafari, 2011).

TI adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambil keputusan (Sutabri, 2014).

Teknologi informasi menekankan pada pelaksanaan dan pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data dengan menggunakan perangkat teknologi elektronika terutama komputer. Makna teknologi informasi tersebut belum menggambarkan secara langsung

kaitannya dengan sistem komunikasi, namun lebih pada pengolahan data dan informasi (Y. Maryono, 2008).

Secara sederhana, TI dapat dikatakan sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi agar informasi tersebut dapat dicari dengan mudah dan akurat. Isi dari ilmu tersebut dapat berupa teknik-teknik dan prosedur untuk menyimpan informasi secara efisien dan efektif. Informasi dapat dikatakan sebagai data yang telah diolah. Informasi tersebut dapat disimpan dalam bentuk tulisan, suara gambar, gambar mati ataupun gambar hidup, sehingga informasi akhirnya dapat berupa ilmu pengetahuan itu sendiri (Darmawan, 2012).

Menurut *Information Technology Association of America (ITAA)*, TI merupakan suatu studi, perencanaan, pengembangan, implementasi, dukungan sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer (Sutarman, 2012).

Literasi TI adalah kemampuan individu untuk secara efektif menerapkan TI di dalam pekerjaan. Contohnya meliputi penggunaan perangkat lunak seperti *Word processing*, *spreadsheet* dan *presentation*. Hal ini juga termasuk kemampuan untuk menggunakan komputer dalam berkomunikasi melalui sistem jaringan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam berbagai program (Wongvilaisakul & Lekcharoen, 2015).

Pendekatan M. Charaska mengenai literasi informasi sebagai kemampuan pribadi untuk menggunakan teknologi informasi dan sumber informasi moderen dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi informasi seseorang diperoleh, karena sanggup :

- Mengidentifikasi kebutuhan informasi
- Memilih strategi yang tepat untuk mendapatkan informasi
- Menggunakan sumber daya dan sistem informasi yang sesuai
- Mencari informasi dengan spesifik
- Mengevaluasi informasi secara kritis
- Benar menggunakan dan menangani informasi
- Menyampaikan informasi kepada orang lain dalam berbagai bentuk dan melalui teknologi yang berbeda
- Menilai aspek moral dan hukum penggunaan informasi

Pendidikan literasi informasi yang dimaksud, terarah dan merencanakan pelatihan untuk orang-orang, pengumpulan, pengolahan dan penggunaan informasi sehari-hari. Ini merupakan proses tujuan yang kompleks memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan membuat informasi dan segala jenis dokumen tersedia untuk pekerjaan lebih lanjut (Cirus, 2014).

2.4 Kompetensi Guru dalam Bidang TI

Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Mulyasa, 2009). Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Seiring dengan berjalannya waktu, guru harus dapat mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman termasuk dengan perkembangan teknologi. Dengan perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi, tentu saja pembelajaran didalam kelas pun tidak hanya dapat dilakukan secara konvensional tetapi juga bisa mendapatkan sentuhan dari teknologi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Selain memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, guru juga bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Perkembangan TIK telah membawa perubahan bagi masyarakat Indonesia. Dengan TIK masyarakat lebih mudah mengakses berbagai informasi dan menunjang

pekerjaan (Syarifuddin, 2014). Ada beberapa urgensi peningkatan kemampuan TIK guru (Wijayanti, 2011) adalah :

1. TIK dapat digunakan untuk membantu pekerjaan administratif (*word processor* & Kebutuhan Wajib Tingkat Dasar, *Spreadsheet*).
2. TIK dapat digunakan untuk membantu mengemas bahan ajar (Multimedia) Kebutuhan Tingkat Menengah.
3. TIK dapat digunakan untuk membantu proses manajemen pembelajaran (*e-learning*, Kebutuhan Tingkat Lanjut,dll).
4. TIK dapat digunakan untuk dukungan teknis dan meningkatkan pengetahuan agar dapat mewujudkan *self running creation* (antivirus, *tools*, jaringan, internet, dll).

Kehadiran TIK (internet) misalnya dalam perkembangan selama ini, telah membawa perubahan bagi masyarakat. Hanya saja, kesenjangan digital khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia masih menjadi masalah yang harus dipecahkan. Salah satu faktor yang memengaruhi kesenjangan digital, termasuk Literasi TIK, adalah faktor sosial ekonomi dan geografis (Syarifuddin, 2014). Namun, tak jarang pula ditemui sekolah yang memiliki sarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran termasuk sarana TI tetapi sarana tersebut kurang bisa dimanfaatkan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran dikarenakan keterbatasan kompetensi guru terhadap Teknologi Informasi tersebut.

Standar Kompetensi Guru yang harus dikuasai dalam penguasaan TIK adalah (Wijayanti, 2011) :

1. Mengoperasikan komputer personal dan periperhalnya
2. Merakit, menginstalasi, menset-up, memelihara, dan melacak serta memecahkan masalah (*troubleshooting*) pada komputer personal
3. Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek
4. Mengolah kata (*word processing*) dengan komputer personal
5. Mengolah lembar kerja (*spreadsheet*) dan grafik dengan komputer personal

6. Mengelola pangkalan data (*database*) dengan komputer personal atau komputer server
7. Membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal.